

2nd WEEK**Juli 2021**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell ditugasi minggu ini untuk meyakinkan Kongres bahwa kebijakan ultra-mudah yang telah diikuti bank sentral selama pandemi masih merupakan kebijakan yang tepat. Ini mungkin bukan tugas yang mudah kali ini. Sementara perundingan Powell dengan Kongres adalah urusan yang sangat ramah, setidaknya ada kemungkinan kali ini bahwa pertanyaannya bisa sedikit runcing. Beberapa dalam kepemimpinan kongres, khususnya di pihak Republik, telah mendorong The Fed untuk mulai mengurangi langkahnya dari pedal kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan setidaknya \$ 120 miliar per bulan dalam pembelian obligasi masih dalam permainan. Powell, kemudian, harus menunjukkan bahwa ekonomi yang meningkat pesat yang menghadapi tekanan inflasi tertinggi dalam lebih dari satu dekade masih membutuhkan kebijakan tingkat krisis untuk menyelesaikannya.
- Pada hari Jumat 9 dan Sabtu 10 Juli 2021, para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20 (FMCBG) berkumpul di Venesia untuk pertemuan resmi ketiga mereka di bawah Kepresidenan G20 Italia. Ini adalah pertemuan Jalur Keuangan langsung pertama sejak Februari 2020. Anggota G20 melanjutkan diskusi mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi dan kesehatan global, dan tentang upaya untuk mempromosikan pemulihan ekonomi dan transisi menuju ekonomi dan masyarakat yang lebih hijau dan berkelanjutan. Para Menteri dan Gubernur G20 juga memiliki pertukaran pandangan yang sangat bermanfaat tentang dukungan kepada negara-negara yang paling rentan, masalah perpajakan internasional dan masalah sektor keuangan, termasuk keuangan berkelanjutan. Hasil diskusi mereka dirinci dalam Komunike resmi, yang dikeluarkan di akhir pertemuan. Anggota G20 mengakui bahwa prospek global semakin membaik, terutama berkat peluncuran vaksin dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

- Ulasan:

Tanggapan The Fed terhadap krisis Covid-19 tahun lalu, di mana ia mengeluarkan seperangkat alat yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk memerangi gejolak di pasar dan gejolak ekonomi, umumnya mendapat nilai tinggi di Kongres.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) resmi memperpanjang batas waktu pengajuan pembebasan Sanksi Penangguhan Ekspor (SPE). Awalnya, SPE hanya berlaku maksimal 1 (satu) tahun sejak terbitnya PBI No. 21/14/PBI/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor (PBI DHE dan DPI) tanggal 29 November 2019. Kemudian diperpanjang hingga akhir Desember 2022. "Perpanjangan batas waktu dimaksud juga berlaku bagi eksportir yang telah dikenakan SPE setelah 29 November 2019," kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi Erwin Haryono dalam keterangan tertulisnya, Selasa (13/7/2021). Dia menjelaskan, kebijakan perpanjangan itu berlaku mulai tanggal 13 Juli 2021 sampai dengan 31 Desember 2022. Erwin juga memaparkan sejumlah alasan dibalik perpanjangan SPE ini. "Perpanjangan batas waktu ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia di tengah pandemi COVID-19 sedang menuju pemulihan, serta untuk menangkap peluang ekspor sejalan dengan peningkatan harga berbagai komoditas ekspor dan kondisi ekonomi negara mitra dagang yang membaik," jelasnya.
- Ada 11 kegiatan usaha yang diduga melakukan kegiatan usaha tanpa izin dari otoritas. Kegiatan investasi bodong mereka telah dihentikan oleh Satuan Tugas Waspada Investasi pada Juli 2021. Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing mengatakan dari 11 entitas tersebut ada 2 kegiatan money game, 5 crypto aset, 2 forex dan robot forex tanpa izin dan dua kegiatan lainnya. Dia menyebut bahwa seluruh penawaran investasi melalui media sosial Telegram adalah ilegal sehingga masyarakat diminta waspada. "Kamiimbau kepada masyarakat agar sebelum melakukan investasi untuk memastikan legalitas perusahaan yang menawarkan investasi atau izin menawarkan produk dari otoritas yang berwenang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan," kata Tongam dalam keterangan resmi, dikutip Kamis (15/7/2021).

- Ulasan:

Perpanjangan ini melanjutkan berbagai kebijakan BI sebelumnya untuk menciptakan situasi kondusif guna mendorong ekspor. Sekedar informasi, BI telah mengeluarkan kebijakan tidak dikenakannya SPE sejak 31 Maret 2020 sampai dengan akhir Desember 2020.

❖ **PERBANKAN**

- Bertepatan dengan Hari Ulang Tahun ke-75 pada 5 Juli 2021, Bank Negara Indonesia (BNI) meluncurkan aplikasi mobile banking terbarunya, The New BNI Mobile Banking. Kehadiran aplikasi mobile banking terbaru ini dikatakan untuk menjawab kebutuhan nasabah segmen ritel yang kini semakin dinamis. "Untuk itu kami lengkapi dengan fitur-fitur yang lebih lengkap, serta hadir dengan tampilan baru yang SIMPLE, FRESH, CLEAN, yang membuat kita mulai bisa bertransaksi apa aja sekarang, #GaPakeNanti", ujar Wakil Direktur Utama BNI Adi Sulistyowati dalam keterangan tertulis, Senin (12/7/2021). Susi menyebutkan minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi BNI Mobile Banking ini terus meningkat. Hal tersebut terlihat dari jumlah penggunaannya yang tumbuh 56,82% YoY pada kuartal 2 tahun 2021. Penggunaannya juga aktif menggunakan aplikasi ini, terlihat dari jumlah transaksi yang juga terus tumbuh. Pada kuartal 2 tahun 2021, tercatat jumlah transaksi yang menggunakan BNI Mobile Banking tumbuh sebesar 54,2% secara YoY."Pertumbuhan jumlah transaksi tersebut diikuti oleh kenaikan nominal uang yang ditransaksikan, pada Kuartal 2 tahun 2021 tumbuh 31,8% secara YoY," ujarnya.

- Kondisi pandemi menjadi masa sulit bagi semua orang, tak terkecuali bagi para pelaku bisnis. Meski demikian, pandemi tak seharusnya jadi penghalang untuk kamu yang ingin memulai bisnis di 2021. CEO sekaligus Founder dari Hijup.com, Diajeng Lestari berbagi kisahnya mengenai bisnisnya di bidang e-commerce yang telah dimulai sejak 10 tahun lalu sekaligus berbagi tips untuk memulai bisnis di tahun 2021. Perempuan yang akrab disapa Ajeng ini mengatakan meski pandemi mengharuskan orang untuk jaga jarak dan di rumah saja, bisnisnya bisa tetap bertahan karena telah mengandalkan teknologi digital dan platform online sejak 2011 silam. Di tengah pandemi, ia melihat

semakin banyak bisnis yang mulai merambah penjualan online. Ia mengatakan meski di tengah kesulitan, ada juga kemudahan yang bisa dimanfaatkan salah satunya lewat penjualan online. Ajeng pun berbagai kisah dan 5 tips lainnya dalam Mandiri Virtual Talk Ep.7 bertajuk 'Atur Keuangan Pebisnis Pemula' yang bisa disimak untuk kamu yang ingin mulai bisnis di 2021.

- Ulasan:

Di tengah PPKM Darurat, BNI Mobile Banking hadir sebagai aplikasi yang memberikan solusi transaksi yang juga mendukung protokol kesehatan dengan transaksi cashless atau secara digital. Transaksi apa saja dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.